BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesejahteraan subjektif buruh di PT. Laksana Tekhnik Makmur terbilang rendah. Dilihat dari aspek-aspek pembentuk kesejahteraan subjektif, buruh di PT. Laksana Tekhnik Makmur telah menilai puas pada seluruh bagian dari aspek kognitif. Dilihat dari aspek afektif buruh pa da kondisi kesejahteraan subjektif tinggi lebih banyak merasakan afek positif daripada negatif, namun buruh pada kondisi kesejahteraan subjektif rendah lebih banyak merasakan afek negatif daripada positif. Hal yang menjadi dasar pembentuk kesejahteraan subjektif dalam penelitian ini ternyata tidak hanya dilihat dari aspek kognitif dan aspek afektif saja, masih ada beberapa faktor yang memengaruhi kesejahteraan subjektif mereka sehingga berbeda dan membuat buruh berada pada tingkat kesejahteraan subjektif yang rendah.
2. Berdasarkan aspek kognitif buruh menilai hidupnya memuaskan. Buruh sudah bisa menyesuaikan diri dengan aturan kerja dan tuntutan pekerjaan dari perusahaan. Kepuasan khusus maupun umum saling berkaitan satu sama lain, buruh memiliki tujuan dan harapan dalam hidupnya, tetapi jika buruh tidak mendapatkan kepuasan terhadap pekerjaan yang tidak sepadan dengan hasil kerja

keras mereka maka yang terjadi adalah buruh merasakan ketidakpuasan dalam bekerja serta memengaruhi buruh dalam memenuhi semua tujuan dan harapannya. Begitu juga ketidakpuasan dalam pendidikan akan berpengaruh pada kepuasan bekerja dan peraihan tujuan dan harapan hidup. Sebagian besar buruh memiliki tujuan dan harapan hidup yang hendak dicapai dengan bekerja, namun optimisme buruh untuk mencapai semua harapan dan tujuannya memiliki persentasi yang tidak sebanding dengan besarnya harapan dan tujuan mereka.

3. Pada aspek afektif buruh di PT. Laksana Tekhnik Makmur lebih banyak mengalami hal yang tidak menyenangkan, mereka mampu dan lebih cepat menemukan pengalaman yang tidak menyenangkan dibandingkan pengalaman yang menyenangkan. Selain itu buruh juga sering mengalami perasaan yang negatif (afek negatif) selama bekerja baik terhadap pekerjaan, upah kerja, dan hubungan sosial di lingkungan pabrik dibandingkan perasaan yang positif (afek positif).
4. Faktor yang memengaruhi kesejahteraan subjektif buruh adalah jenis kelamin, usia, pendidikan, status pernikahan, masalah pendapatan, dan kepuasan kerja yang dapat dilihat dari masa kerja dan jam kerja per hari. Dari ke tujuh faktor tersebut, pendapatan sangat berpengaruh besar pada keadaan kesejahteraan buruh. Dalam menanggapi permasalahan pendapatan ini, ada buruh yang menilai kurang puas sehingga buruh mengejar kepuasan tersebut sampai buruh menilai dirinya puas dalam pendapatan, sedangkan buruh lain lebih berbesar hati menerima pendapatan mereka. Selain tujuh faktor yang memengaruhi tersebut, ada faktor

lain yang dapat memengaruhi antara lain kehidupan beragama (religiusitas) dan kebebasan memilih pekerjaan karena unsur kesenangan sehingga kepuasan kerja dapat diraih. Secara keseluruhan buruh dihadapkan pada permasalahan yang serupa yaitu ketidakpuasan dalam pendapatan, tetapi terdapat perbedaan sikap dalam menghadapinya antara buruh yang berada pada kategori kesejahteraan subjektif rendah dan tinggi. Hal itu lah yang menjadi pembeda kesejahteraan subjektif buruh.

B. Rekomendasi

Ada beberapa hal yang direkomendasikan untuk beberapa pihak terkait dengan kesejahteraan subjektif buruh yang mengacu pada hasil penelitian ini.

1. Bagi pihak perusahaan dan pengusaha diharapkan memberikan kompensasi yang sewajarnya dan layak atas asas keadilan sesuai dengan produktivitas (meliputi kualitas dan kuantitas hasil produksi), kinerja, prestasi, dan jabatan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas kerja dan kuantitas. Hal lain diharapkan perusahaan memperhatikan kualitas alat pendukung kerja yang dapat membantu buruh dalam meningkatkan hasil produksi.
2. Bagi pihak HRD (*Human Resource Development*) ada baiknya mendatangkan mediator dan konselor. Mediator berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan antara pihak perusahaan dengan buruh agar komunikasi dua arah terjalin dengan baik serta tidak ada kesalahpahaman mengenai kondisi

perusahaan, sedangkan konselor berfungsi untuk melakukan konseling pada buruh yang mengalami penurunan produktivitas karena hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa buruh sedang membutuhkan arahan dalam pekerjaan atau kehidupan pribadi.

3. Adapun rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yaitu:

a. bagi peneliti yang hendak menulis skripsi dengan *setting* industri diharapkan dapat mempersiapkan lebih jauh dan lebih matang dalam menghadapi birokrasi perusahaan.

b. dalam penggunaan alat ukur kesejahteraan subjektif diharapkan tidak menggunakan alat ukur yang sudah ada tanpa ada proses pengembangan terlebih dahulu dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan maupun responden penelitian agar alat ukur mengenai kesejahteraan subjektif lebih berkembang di Indonesia.